



Pemanfaatan *e-learning* pada kelompok guru di Kabupaten Gowa

Irma Aswani Ahmad¹, Hamda²

¹Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The change of the KTSP curriculum to the Curriculum 2013 (K-13) led to several changes in the teaching and learning process in schools. The teaching and learning process become student-centred. The teacher become a facilitator who must be able to design his/ her own learning by involving his students actively. The main issue is how to prepare a complete design in short time. This was also experienced by the two partners in this program, teachers in SMPN 1 Bontonompo and SMP Handayani Gowa. Therefore, through this Community Partnership Program, we propose a solution for the teachers in designing e-learning. The objectives of this partnership program are: (1) teachers and students use the internet as a common communication tool that supports the learning process, (2) using MOODLE as an interactive forum for students, (3) teachers understand to build a MOODLE-based learning class. The method used in this activity is the lectures, question and answer session, hands-on practice, and evaluation. Participants are trained to use the internet network and use MOODLE to build e-learning classes. The final stage is to evaluate the e-learning class made by the participants and provide guidance if there are still weaknesses that need to be addressed. The results of this program are: (1) participants can design e-learning classes using MOODLE, (2) participants are able to manage classes in the learning process using E-learning, (3) participants have insight into E-learning management, (4) participants are really motivated joining this activity. This is result obtained from questionnaires that have been distributed in SMP Handayani Gowa (96,5%) and SMPN 1 Bontonompo 1 (91,8%).

Keywords: e-learning, moodle, learning process

I. PENDAHULUAN

Kedua mitra ini terletak di Kabupaten Gowa, mitra pertama yaitu SMP Negeri I Bontonompo terletak di Jalan Pendidikan No.16 Tamallayang, Kecamatan Bontonompo. Sedangkan mitra kedua adalah SMP Handayani terletak di Jalan Agussalim No 16 Kecamatan Somba Opu, jumlah kelas sebanyak 5 kelas terdiri dari kelas VII, VIII, IX kurikulum yang dijadikan landasan pembuatan RPP adalah kurikulum KTSP serta strategi pembelajaran menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara kedua mitra pada pimpinan sekolah SMP, kendala utama yang dihadapi oleh para tenaga pendidik menyatakan bahwa

dengan dilaksanakannya pemerataan perubahan kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 pada tingkat satuan pendidikan di Kabupaten Gowa maka diharapkan siswa aktif dalam menggabungkan informasi yang diperoleh serta secara kreatif dan terampil sehingga guru harus terampil membuat strategi dan media dalam proses pembelajaran. Namun, sementara ini guru masih menganut proses pembelajaran yang menerapkan sistem tradisional "*teacher-centered*". Dengan adanya perubahan kurikulum, "*teacher-centered*" akan berubah menjadi pembelajaran "*student centered*" peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang bertugas sebagai perancang proses belajar. Seiring dengan perkembangan teknologi internet, guru dan siswa menggunakan internet hanya sebatas komunikasi umum tanpa memanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pemanfaatan *e-learning* ini menjadi salah satu solusi kongkrit dalam mendukung kegiatan pembelajaran dengan "*student centered*" suatu media yang membantu dan mempermudah dalam penyampaian informasi sehingga diharapkan menimbulkan rangsangan kepada peserta didik dan lebih memperluas, memperdalam informasi yang diterima. *e-learning* sebagai proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi (Chandrawati, 2018). Fitur *e-learning* juga dapat memudahkan guru mengelola proses pembelajaran tidak hanya di ruang tertutup (kelas). Sistem *e-learning* digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan peserta didik (Syahirul, 2010).

E-learning merupakan proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar (Munir, 2009).

Dalam proses pembelajaran maka konten memegang peranan penting karena langsung berhubungan dengan proses pembelajaran peserta (siswa) (Pandani, 2017). Menurut Konten merupakan obyek pembelajaran yang menjadi salah satu parameter keberhasilan *e-learning* melalui jenis, isi dan bobot konten (Sutanta, 2009). Sistem *e-learning* harus dapat:



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9**

- a. Menyediakan konten yang bersifat teacher-centered yaitu konten instruksional yang bersifat prosedural, deklaratif serta terdefinisi dengan baik dan jelas;
 - b. Menyediakan konten yang bersifat learner-centered yaitu konten yang menyajikan hasil (outcomes) dari instruksional yang terfokus pada pengembangan kreatifitas dan memaksimalkan kemandirian;
 - c. Menyediakan contoh kerja (work example) pada material konten untuk mempermudah pemahaman dan memberikan kesempatan untuk berlatih;
 - d. Menambahkan konten berupa games edukatif sebagai media berlatih alat bantu pembuatan pertanyaan.)
3. Menyediakan layanan server dan internet yang memadai untuk penggunaan *e-learning*.
 4. Memberikan materi berupa cara penggunaan/pengelolaan fitur pada *e-learning*.
 5. Menjelaskan peran dan keunggulan *e-learning* dalam mengelola kelas. Peserta kegiatan memperhatikan dan mengajukan pertanyaan.
 6. Menjelaskan cara mengakses *e-learning* dengan mendaftarkan akun, Peserta kegiatan memperhatikan dan mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan analisis situasi diatas, maka dirumuskan masalah secara spesifik sebagai berikut:

- a. Guru dan peserta didik menggunakan internet hanya sebagai sarana komunikasi secara umum yang kurang mendukung proses pembelajaran secara optimal.
- b. Minimnya pemanfaatan *moodle* pembelajaran sebagai wadah interaktif bagi peserta didik.
- c. Guru lebih dominan menggunakan metode pembelajaran konvensional dikarenakan memiliki pengetahuan yang minim tentang cara membuat *moodle* kelas *e-learning*.
- d. Adanya perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 membuat siswa dituntut aktif dalam mengelaborasi informasi yang diperoleh secara kreatif dan keterampilan mengasah kemampuan berkolaborasi.

Dari permasalahan diatas, maka dianggap perlu adanya solusi yang dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru. Solusi yang ditawarkan yaitu pemanfaatan *e-learning* sebagai bekal pengetahuan guru dan siswa dalam memanfaatkan internet secara optimal dalam proses pembelajaran, menciptakan ruang inovatif proses pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.

II. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan survey pada kedua mitra sekolah, program Kemitraan Masyarakat (PKM) akan melaksanakan kegiatan memanfaatkan *e-learning* sebagai sarana pembelajaran. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini melewati beberapa tahapan. Metode yang digunakan dalam tahap ini yaitu:

A. Tahap Awal

Metode ceramah dan tanya jawab digunakan untuk:

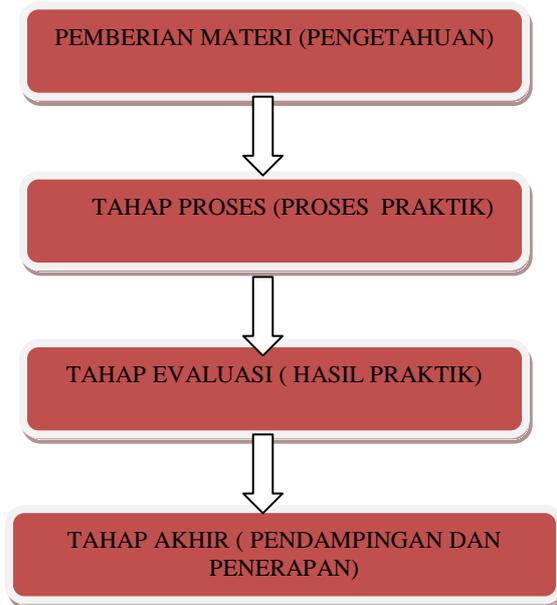
1. Memberikan materi dasar dan pengenalan tentang *e-learning*.
2. Memberikan /menyediakan bahan berupa software yang dipakai dalam pembelajaran *e-learning*.

B. Tahap Proses

1. Menjelaskan cara membuka kelas pembelajaran baru oleh pengajar dan mendaftar dikelas yang telah tersedia bagi peserta didik. Peserta kegiatan memperhatikan dan mengajukan pertanyaan.
2. Menjelaskan cara memulai pembelajaran dan pemberian tugas-tugas di *e-learning* serta cara memberikan ujian ke peserta didik dengan memaksimalkan penggunaan fitur-fitur yang ada pada *e-learning*. Peserta kegiatan memperhatikan dan mengajukan pertanyaan.
3. Metode pemberian tugas digunakan untuk: Pemberian tugas kepada peserta untuk memulai menggunakan *e-learning*, mengelola kelas berdasarkan posisinya (pendidik atau peserta didik), serta dapat memaksimalkan penggunaan fitur-fitur yang ada di *e-learning*.
4. Metode simulasi dan demonstrasi digunakan untuk: Mendemonstrasikan cara memulai untuk mengakses *e-learning*. Peserta mengikuti dan melakukan apa yang didemonstrasikan oleh pemateri.
5. Mendemonstrasikan cara membuat atau mendaftar di *e-learning* sebagai pendidik/peserta didik. Peserta mengikuti dan melakukan apa yang didemonstrasikan oleh pemateri.
6. Mendemonstrasikan cara memulai pembelajaran baru, pemberian tugas, pemberian ujian, serta memeriksa hasil ujian. Peserta mengikuti dan melakukan apa yang didemonstrasikan oleh pemateri.
7. Metode praktek digunakan untuk: Melaksanakan praktek mulai dari mengakses *e-learning*, mendaftar atau membuat akun baru, mengelola kelas, sampai memeriksa hasil ujian akhir. Pelaksanaan mendampingi peserta pada waktu praktek.

III. TAHAP EVALUASI AKHIR

Metode monitoring dan evaluasi, melakukan pemeriksaan terhadap hasil praktikum yang dilakukan oleh peserta, selanjutnya dilakukan pendampingan pada peserta dalam penerapan dikelas dan memberikan bimbingan jika masih ada yang belum terampil dan kompeten. Prosedur kegiatan pemanfaatan *e-learning* pada PKM kelompok Guru adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur kegiatan pemanfaatan *E-learning* pada PKM kelompok Guru

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan pemanfaatan *e-learning* pada kelompok guru di Kabupaten Gowa dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan untuk masing – masing mitra sekolah. Tahap dalam pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahap yaitu evaluasi tahap awal, evaluasi tahap proses dan evaluasi tahap akhir. 2 kali pertemuan dilaksanakan pada tahap awal dan tahap proses, 2 kali pertemuan selanjutnya dilaksanakan pada tahap akhir evaluasi dan pendampingan.

A. Tahap Awal

Tahap awal merupakan kegiatan pertama, pemateri memberikan materi mengenai karakteristik, fungsi pembelajaran *e-learning*, cara penggunaan/pengelolaan fitur, peran dan keunggulan *e-learning* dalam mengelola kelas. Selanjutnya modul dibagikan kepada peserta kegiatan untuk memudahkan praktek dalam kegiatan. Kemudian tanya jawab antara peserta dengan pemateri.



Gambar 2. Pemberian materi pembelajaran *E-learning* oleh pemateri di SMP Handayani

B. Tahap Proses

Evaluasi tahap proses merupakan proses melaksanakan kegiatan pembelajaran *e-learning*. Pemateri men-demonstrasikan tahapan-tahapan kegiatan dan peserta guru mensimulasikan *e-learning*. Berikut tahapan – tahapan kegiatan pemanfaatan *e-learning*.

1. Mengakses *e-learning* dengan mendaftarkan akun

Pada kegiatan *e-learning*, pemateri mendemonstarsikan cara mengakses dan koneksi *e-learning*. Kemudian peserta mensimulasikan yang telah didemonstrasikan.



Gambar 3. Peserta kegiatan mensimulasikan cara mengakses *E-learning* dengan mendaftarkan akun di SMP Handayani.

2. Membuat atau mendaftar sebagai tenaga pendidik dan peserta didik

Pada kegiatan *e-learning*, pemateri mendemonstrasikan cara membuat akun sebagai pengajar dan mendaftarkan siswa dikelas yang telah tersedia kemudian peserta mensimulasikan yang telah di demonstrasikan.



Gambar 4. Kegiatan pemateri mendemonstrasikan cara membuka kelas baru oleh pengajar dan mendaftarkan dikelas yang telah tersedia di SMP Negeri 1 Bontonompo

3. Memasukkan materi pembelajaran di *courses* (kelas) *e-learning*

Pada kegiatan pembelajaran *e-learning*, pemateri mendemonstrasikan cara memasukkan materi atau bahan ajar pembelajaran di *course* (kelas) *e-learning*. Bahan ajar diantaranya berupa file (PDF,Doc,PPTX,dst), folder, IMS, Label, Page, Url. Sehingga bahan ajar yang

telah di upload ini dapat diakses oleh siswa untuk proses pembelajaran.



Gambar 5. Peserta mensimulasikan cara memasukkan materi pembelajaran dikelas yang tersedia di SMP Handayani

4. Memasukkan tugas-tugas *e-learning* di *courses* (kelas)

Pada kegiatan pembelajaran *e-learning*, pemateri mendemonstrasikan cara memasukkan tugas dalam bentuk soal-soal, penyusunan makalah, dan sebagainya. Selanjutnya tugas tersebut dikumpul melalui cara *upload* yang sudah disediakan fasilitasnya pada bagian penyampaian tugas. Jenis file yang dapat dikirim misalnya word dokuments, speedsheets, images, audio and video clips.



Gambar 6. Peserta kegiatan mensimulasikan cara pemberian tugas-tugas di *courses* (kelas) *E-learning* di SMP Negeri 1 Bontonompo

5. Membuat *chat* (obrolan) di *courses* (kelas) *e-learning*

Pada kegiatan pembelajaran *e-learning*, pemateri mendemonstrasikan cara membuat *chats* (obrolan) sebagai tempat berdiskusi secara real-time via web, diiskusikan secara berlangsung antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa.



Gambar 7. Peserta mensimulasikan cara membuat *chat* (obrolan) di *e-learning* di SMP Handayani

6. Mengelola fitur quis sebagai ujian pada *e-learning*

Pada kegiatan pemanfaatan *e-learning*, pemateri mendemonstrasikan cara mendesain kumpulan soal-soal yang berisi multiple choice, true false, dan pertanyaan jawaban singkat di *courses* (kelas) *e-learning* dengan fitur. Pertanyaan-pertanyaan ini akan tersimpan di bank soal yang dapat dikategorikan dan digunakan ulang.



Gambar 8. Peserta mensimulasikan cara membuat fitur quis sebagai ujian pada *e-learning* di SMP Handayani

7. Mendaftarkan peserta didik sebagai siswa dalam kelas *e-learning*

Pada kegiatan pembelajaran *e-learning*, Pemateri mendemonstrasikan cara mendaftarkan peserta didik sebagai siswa dalam kelas *e-learning*.



Gambar 9. Peserta mensimulasikan cara mendaftarkan peserta didik sebagai siswa dalam kelas *e-learning* di SMP Handayani

8. Memeriksa hasil ujian peserta didik yang telah menjawab

Pada kegiatan pemanfaatan *e-learning*, pemateri mendemonstrasikan cara memeriksa ujian peserta didik yang telah menjawab di *courses* (kelas) *e-learning*.



Gambar 10. Peserta kegiatan mensimulasikan cara memeriksa hasil ujian peserta didik yang telah menjawab di SMP Handayani

9. Penyerahan server

Tim pelaksana menyerahkan server yang berfungsi sebagai admin / operator sekolah dalam proses dan pengaplikasian pembelajaran *e-learning* disekolah.



Gambar 11. Tim pelaksana kegiatan menyerahkan server kepada pengelola sekolah di SMP Handayani



Gambar 12. Tim pelaksana kegiatan menyerahkan server kepada pengelola sekolah di SMP Negeri 1 Bontonompo

C. Tahap Evaluasi

Rangkaian kegiatan selanjutnya sebagai evaluasi hasil kegiatan pada kedua mitra, guru-guru diberikan tugas mandiri dalam mengaplikasikan *e-learning* dikelas yang sesuai mata pelajaran yang diajarkan. Guru-guru

didampingi oleh pembimbing dan memberikan penjelasan lebih lanjut jika masih ada kendala dalam mengimplementasikan dikelas. setelah pelaksanaan kegiatan, para peserta sudah memiliki kelas *e-learning*.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan untuk mengukur motivasi guru dalam mengikuti pelatihan ini diperoleh hasil perhitungan yaitu motivasi guru SMP Handayani sebesar 96,5% sedangkan motivasi guru SMP Negeri 1 Bontonompo sebesar 91,8%. Kriteria interpretasi hasil persentase kuesioner tersebut berada pada interval sangat tinggi (Sugiyono, 2011).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan tahapan yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan di tiap mitra sekolah yaitu SMP Handayani dan SMP Negeri 1 Bontonompo dapat memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang digunakan oleh guru-guru disekolah mitra. Kegiatan pembelajaran *e-learning* ini memenuhi luaran atau target kepada peserta kegiatan yaitu:

1. Peserta dapat medesain kelas *e-learning* menggunakan *moodle*.
2. Peserta mampu mengelola kelas dalam proses pembelajaran menggunakan *e-learning*.
3. Peserta mempunyai wawasan tentang pengelolaan *e-learning*.
4. Motivasi peserta kegiatan sangat tinggi, ini diperoleh dari hasil angket yang telah dibagikan dengan interpretasi hasil angket motivasi guru SMP Handayani sebesar 96,5% sedangkan motivasi guru SMP Negeri 1 Bontonompo sebesar 91,8%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan ini lewat hibah pengabdian Program Kemitraan Masyarakat tahun 2018. Penulis juga berterima kasih kepada kepala sekolah dan jajarannya dari SMP Handayani dan SMP Negeri 1 Bontonompo di Kabupaten Gowa, atas segala bantuan fasilitas dan partisipasinya selama program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandrawati. Pengertian ELearning, (online), (http://www.Kajian.pust.aka.com/pengertian_karakteristik-dan-manfaat_elearning.html, (diakses 7 Juli 2018).
- Syahirul,alim. 2010. *Membangun e-learning berbasis internet menggunakan moodle 1.5.9 di SMA Negeri 1 Sidayu Gresik*. Skripsi tidak diterbitkan, Malang; Universitas Negeri Malang .
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Pandani. Cara membuat daftar hadir siswa di html,(online). (<http://pustaka.pandani.web.id/2012/12/cara-membuat-daftar-hadir-siswa-di.html>) (diakses pada 06 juni 2017).
- Sutanta, Edhy. 2009. *Konsep dan Implementasi E-Learning (Studi Kasus Pengembangan E-Learning di SMAN 1 Sentolo Yogyakarta)*.
- Sugiono. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, Bandung: Alfabeta.